

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum PSKQ Modern

a. Kondisi Geografis PSKQ Modern

Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi Al-Qur'an (PSKQ) Modern merupakan pesantren berbasis modern yang terletak di jalan Purwodadi KM 13 rt 03 rw 01 Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. PSKQ Modern bukan hanya fokus di bidang pendidikan Islam semata, tetapi juga fokus di bidang seni murni. Khususnya seni kaligrafi Islam. Adapun batas-batas wilayah PSKQ Modern yaitu:

- 1) Sebelah barat : Berbatasan rumah Bapak Sumadi KM 13 rt 03 rw 01.
- 2) Sebelah timur : Berbatasan rumah Bapak Mahsunun KM 13 rt 03 rw 01.
- 3) Sebelah utara : Berdampingan jalan Purwodadi KM 13 gang 04.
- 4) Sebelah selatan : Berbatasan dengan masjid Jami' Baitussalam KM 13 rt 03 rw 01 gang 03.¹

b. Sejarah Berdirinya PSKQ Modern

PSKQ Modern didirikan sebagai wadah untuk menampung dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki para santri serta masyarakat Desa Undaan Kabupaten Kudus.

¹ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 27 Oktober 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Berdirinya PSKQ Modern berawal dari banyaknya santri yang datang tidak hanya belajar mengenai kaligrafi murni, tetapi juga menguasai seni lukis dan keterampilan lain. Pada waktu itu juga diawali dengan lahirnya KUASS (Komunitas Seni Kudus) pada tahun 2004 yang dinaungi oleh Muhammad Assiry Jasiri, Muhammad Rois, Khusnul Aflah, dan Saifuddin yang telah menghasilkan ribuan kader kaligrafer dan seniman lukis tersebar di Jawa Tengah. Kemudian tahun 2005 Muhammad Assiry Jasiri melebarkan jaringannya bersama seniman dan kaligrafer nasional membentuk kelompok seniman dan Kaligrafer Muda Kudus, yang beranggotakan Turmudzi Purwanto, Nur Syukron, Cipto, Abdul Kholik, dan lainnya. Pada tahun 2006, Muhammad Assiry Jasiri mengumumkan rencana pembentukan wadah untuk menampung aspirasi para seniman lukis dan kaligrafer yang disampaikan melalui acara pentas seni tahunan KUASS secara langsung serta pembukaan kursus kaligrafi. Inilah yang menjadi awal mula muncul ide mendirikan PSKQ.

Setelah Muhammad Assiry Jasiri pulang dari Brunei Darussalam dengan membawa gelar juara satu dari semua cabang yang dilombakan yaitu *tsuluts* (*khat* yang memiliki ukuran sepertiga dibanding jenis *khat* lainnya), *diwani* (gaya *khat* yang diciptakan masyarakat Turki Usmani dengan goresan dan lengkungan lentur) dan *ri'qah* (disebut juga *riq'ie* yang merupakan tulisan arab dengan cepat huruf sederhana karena tidak memiliki lekukan), lahirlah PSKQ pada hari rabu wage tanggal 17 januari 2007. Lokasi rumah keluarga almarhum Bapak Sudiro (ayah kandung Muhammad Assiry Jasiri) menjadi asrama putri serta rumah keluarga

Bapak Sudarno (mertua Muhammad Assiry Jasiri) sebagai asrama putra. Akan tetapi, pada tahun 2015 yang dulunya asrama putri berlokasi di Desa Undaan Lor Gang 03 kini diganti menjadi asrama putra hingga sekarang.²

c. Visi dan Misi PSKQ Modern

1) Visi PSKQ Modern

Menjadi kiblat pendidikan seni rupa Islami dan kaligrafi Al-Qur'an terbaik di dunia, dan menjadi pintu gerbang awal berdirinya kampus seni rupa Islami dan kaligrafi modern untuk menjawab tantangan globalisasi.

2) Misi PSKQ Modern

- a) Mengkader dan mencetak seniman muslim serta kaligrafer handal yang tidak hanya menguasai kaligrafi, tapi juga seni rupa yang banyak sekali cabangnya.
- b) Memberikan pengalaman kepada kader santri dengan langsung praktek di berbagai media dan itu bisa dimana saja atau dengan media apa saja.
- c) Memberikan fasilitas kegiatan belajar mengajar dan program PPL (Praktek Pesantren Lapangan) dengan langsung mengaplikasikan setiap ilmu dan keahlian atau *life skill* yang diberikan oleh PSKQ Modern.
- d) Mengasuh dan mengasah setiap kader santri PSKQ Modern, sehingga bisa berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

² Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 27 Oktober 2020,Wawancara 1, Transkrip.

- e) Memberikan bekal dan pengalaman *entrepreneur* di resto PSKQ Modern (*Arjuna Resto dan Gallery Assyry*).³
- d. **Struktur Kepengurusan PSKQ Modern**

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PSKQ Modern Tahun 2018⁴



- e. **Metode Pembelajaran Santri PSKQ Modern**
- PSKQ Modern menggunakan metode Turki Usmani dengan perpaduan gaya langgam Nusantara yang dipopulerkan oleh H. Muhammad Assyry Jasiri sebagai metode pembelajaran di pesantren kaligrafi pertama di

³ Muhammad Assyry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 27 Oktober 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁴ Muhammad Assyry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 30 Oktober 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Indonesia. PSKQ Modern juga pesantren yang berbasis IT menggunakan sistem *boardingschool*, yaitu semua santri tinggal di asrama lingkungan pesantren, mentaati tata tetib dan mengikuti ketentuan kegiatan dibawah pengawasan, pengendalian serta bimbingan para pengurus. PSKQ Modern menerapkan dua macam sistem belajar para santri, yaitu pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (di lapangan).⁵

1) Sistem Pembelajaran di dalam Kelas

Sistem pembelajaran di dalam kelas yang di terapkan PSKQ Modern merupakan pembelajaran umum seperti di pesantren lainnya. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari, dan libur pada hari jum'at. Santri akan diberi materi belajar setiap pukul 09.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB di ruang kelas pesantren. Sistem ini diharapkan agar para santri lebih fokus pada setiap materi yang diajarkan oleh ustadz ustadzah melalui sistem berikut ini :

- a) Diadakan *try out* dua kali dalam seminggu.
- b) Santri diajarkan kaidah huruf yang rekreatif, demonstratif, serta pengolahan lukisan di berbagai media, seperti: logam, kuningan, kayu, kaca dan media lainnya.
- c) Santri diberikan penjelasan dan pemahaman terhadap gaya kaligrafi maestro timur tengah, serta penguasaan berbagai gaya *khat* secara tunggal,

⁵ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 04 November 2020, Wawancara 1, Transkrip.

- proposisi, volume, tata letak, komposisi, unsur garis, bidang dan cahaya.
- d) Para santri dibekali kajian seni *nagham* (bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca al-Qur'an) ataupun seni tilawah al-Qur'an serta pendalaman kitab kuning, tafsir al-Qur'an sebagai bekal untuk santri dalam bermasyarakat.
- 2) Sistem Pembelajaran di Luar Kelas (Lapangan)

Sistem pembelajaran di lapangan lebih menekankan pada santri yang dianggap sudah menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. kemudian santri diturunkan di lapangan untuk mempraktekkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Berikut ini merupakan sistem pembelajaran di lapangan, yaitu:

- a) Menemui tokoh kaligrafi, seniman lukis hingga tempat bersejarah yang menyimpan banyak budaya di kudus dan kota sekitarnya.
- b) Mengikuti lomba kaligrafi tingkat nasional hingga internasional dan mengadakan pameran seni untuk meningkatkan kreativitas santri.
- c) Santri diberikan pelatihan *entrepreneur* (Kewirausahaan) dan penyaluran karya santri ke pasar melalui Arjuna Resto dan Assiry Art.
- d) Program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dengan cara membuat kaligrafi masjid yang tersebar di Indonesia bersama dengan Assiry Art.⁶

⁶ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 04 November 2020, Wawancara 1, Transkrip.

2. **Gambaran Umum Desa dan Masyarakat Undaan Lor**

a. **Kondisi Geografis Desa Undaan Lor**

Desa Undaan Lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Secara topografi, Desa Undaan Lor merupakan dataran rendah. Memiliki bentang wilayah 590 m² yang terdiri dari 5 rw dan 33 rt serta memiliki Balaidesa berlokasi di rt 7 rw 2 gang 12.⁷ Batas-batas wilayah Desa Undaan Lor sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Wates.
- 2) Sebelah Selatan : Desa Undaan Tengah.
- 3) Sebelah Timur : Desa Larikrejo.
- 4) Sebelah Barat : Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019.⁸

Luas Wilayah Menurut Penggunaan	
Luas Pemukiman	91 Ha
Luas Persawahan	471 Ha
Luas Perkarangan	25 Ha
Luas Taman	20 m ²
Perkantoran	720 m ²
Total Luas	587 Ha
Tanah Sawah	
Sawah Irigasi Teknis	435 Ha

⁷ Data Desa Undaan Lor Tahun 2019, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Undaan Lor, pada tanggal 17 November 2020.

⁸ Data Desa Undaan Lor Tahun 2019, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Undaan Lor, pada tanggal 17 November 2020.

Sawah Tadah Hujan	36 Ha
Total Luas	471 Ha
Tanah Kering	
Pemukiman	91 Ha
Pekarangan	25 Ha
Total Luas	

b. Profil Masyarakat Undaan Lor

Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus merupakan anggota masyarakat yang mengikuti program pengembangan ekonomi mandiri melalui seni kaligrafi dibawah naungan PSKQ Modern. Masyarakat Desa Undaan Lor terus mengikuti seminar program pelatihan pengembangan ekonomi yang diselenggarakan PSKQ Modern di Desa Undaan Lor untuk mendalami seni kaligrafi, dan bisnis kuliner. Muhammad Assiry Jasiri juga mengajak masyarakat Undaan Lor yang telah mahir dalam bidang kaligrafi untuk mengerjakan proyek-proyek yang ditangani oleh PSKQ Modern.⁹ Berikut ini merupakan tabel yang berkaitan dengan masyarakat Undaan Lor pada tahun 2019.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019.

Jumlah			Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Tahun 2018			4.218	4.124
Jumlah Penduduk Tahun			4.153	4.084

⁹ Hari Puryoto, (Seksi Pemerintahan Balaidesa Undaan Lor), wawancara oleh penulis, 17 November 2020, Wawancara 2, Ttranskrip.

2019		
------	--	--

Tabel 4.3 Jumlah Keluarga Penduduk Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019.

Jumlah	KK Laki-Laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2018	2.118	316	2.434
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2019	2.080	317	2.397

Tabel 4.4 Ekonomi Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019.

Jumlah Ekonomi Masyarakat	
Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk Usia 18-56 Tahun)	5.133 Orang
Jumlah Penduduk Usia 18-56 Tahun Yang Masih Sekolah Dan Tidak Bekerja	214 Orang
Jumlah Penduduk Usia 18-56 Tahun Yang Menjadi Ibu Rumah Tangga	525 Orang
Jumlah Penduduk Usia 18-56 Tahun Yang Bekerja Penuh	3.907 Orang
Jumlah Penduduk Usia 18-56 Tahun Yang Bekerja Tidak Penuh	475 Orang
Jumlah Penduduk Usia 18-56 Tahun Yang Cacat dan Tidak Bekerja	18 Orang
Jumlah Penduduk Usia 18-56 Tahun Yang Cacat dan Bekerja	-

Tabel 4.5 Kesejahteraan Keluarga Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019.¹⁰

Kesejahteraan Keluarga	
Jumlah Keluarga Prasejahtera	504 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 1	1.091 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 2	625 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 3	160 Keluarga
Jumlah Keluarga Sejahtera 3 Plus	17 Keluarga
Total Jumlah Kepala Keluarga	2.434 Keluarga

c. Mata Pencarian Masyarakat Undaan Lor

Berdasarkan data desa tahun 2019, masyarakat Desa Undaan Lor sebagian besar berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas (BHL) karena sebagian besar wilayahnya adalah persawahan. Tidak menutup kemungkinan pula banyak masyarakat yang bekerja disektor tertentu baik di sektor pabrik, swasta maupun negeri. Masyarakat Desa Undaan Lor juga mengandalkan unit kelembagaan ekonomi untuk pengelolaan keuangannya.¹¹ Di bawah ini merupakan data pencarian masyarakat Desa Undaan Lor.

Tabel 4.6 Mata Pencarian Masyarakat Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019.

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	433 Orang	84 Orang
Buruh Tani	176 Orang	147 Orang
Pegawai Negeri Sipil	21 Orang	14 Orang
Pengrajin/Wiraswasta	262 Orang	117 Orang

¹⁰ Data Desa Undaan Lor Tahun 2019, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Undaan Lor, pada tanggal 17 November 2020.

¹¹ Hari Puryoto, (Seksi Pemerintahan Balaidesa Undaan Lor), wawancara oleh penulis, 17 November 2020, Wawancara 2, Ttranskip.

Pedagang	17 Orang	43 Orang
Bidan Swasta	-	3 Orang
Perawat Swasta	3 Orang	4 Orang
TNI	2 Orang	-
Polri	7 Orang	1 Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	8 Orang	1 Orang
Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Pengacara	1 Orang	-
Dukun Kampung Terlatih	-	1 Orang
Dosen Swasta	2 Orang	-
Karyawan Perusahaan Swasta	577 Orang	710 Orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	1 Orang	-
Tukang Kayu	5 Orang	-
Tukang Batu	8 Orang	-
Tukang Listrik	2 Orang	-
Sopir	14 Orang	-
Buruh Lepas	1.059 Orang	621 Orang
Guru	22 Orang	43 Orang
Perawat	3 Orang	4 Orang
Pelajar/Mahasiswa	816 Orang	729 Orang
Tidak/Belum Bekerja	836 Orang	824 Orang
Konstruktur	2 Orang	-
Tukang Jahit	-	4 Orang
Perangkat Desa	9 Orang	2 Orang

Tabel 4.7 Lembaga Ekonomi Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Pada Tahun 2019.¹²

Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa	Jumlah Unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah Pengurus dan Anggota
Koperasi Unit Desa (KUD)	1	3	128
Koperasi Simpan Pinjam	3	1	72
Kelompok Simpan Pinjam	56	1	425
BUMDES	1	1	8
Kelompok Usaha	3	2	54

B. Deskripsi Data Penelitian

1. PSKQ Modern dalam Pengembangan Ekonomi Santri dan Masyarakat Undaan Lor

a. Kondisi Ekonomi Santri dan Masyarakat Undaan Lor

Santri PSKQ Modern pada tahun 2019 berjumlah 26 santri, yang terdiri dari santri kursus maupun santri diklat yang bermukim di asrama PSKQ Modern. Para santri kebanyakan berasal dari luar kota. Seperti provinsi Aceh, Sumatra, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kepulauan Riau (Batam), Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Barat, Mamuju, Gorontalo, Papua, Palembang, Jambi, Undaan Kudus, dan masih banyak yang berasal dari provinsi lainnya. Mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia untuk belajar agama Islam dan

¹² Data Desa Undaan Lor Tahun 2019, hasil data diperoleh dari pemerintahan Desa Undaan Lor, pada tanggal 17 November 2020.

mengembangkan seni kaligrafi Islam. Para santri yang datang berasal dari kondisi sosial yang berbeda dan PSKQ Modern menyediakan beasiswa atau keringanan biaya selama berada di PSKQ Modern dengan ketentuan yang berlaku.¹³

Sedangkan berdasarkan data statistik desa pada tahun 2019, tertera bahwa keluarga yang prasejahtera pada tahun 2019 sebanyak 504 keluarga dari jumlah kepala keluarga 2.434 keluarga. Masyarakat yang pengangguran usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja 214 orang, usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga 525 orang, usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja sebanyak 18 orang serta kepadatan penduduk yang mencapai 14,13 per KM. Sebagian warga mencari penghasilan dengan bekerja sebagai petani, dan tidak sedikit pula warga bekerja di pabrik kudus dan sekitarnya dengan penghasilan rendah serta masih banyak yang menganggur. Maka dari itu, banyak masyarakat Desa Undaan Kudus yang bergabung dengan PSKQ Modern sebagai wadah menyalurkan potensi di bidang seni kaligrafi dan bisnis kuliner untuk meningkatkan taraf perekonomian.¹⁴

b. Sistem Rekrutmen Santri dan Masyarakat Undaan Lor

Muhammad Assiry Jasiri sangat gencar menyebarkan dakwahnya melalui media seni kaligrafi islam dengan konsep *dakwah bil kuas* (suatu istilah untuk menggambarkan kreativitas

¹³ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 28 November 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁴ Hari Puryoto, (Seksi Pemerintahan Balaidesa Undaan Lor), wawancara oleh penulis, 17 November 2020, Wawancara 2, Ttranskrip.

kaligrafi terapan kepada para seniman atau pelukis kaligrafi di PSKQ Modern Kudus). Jenis *dakwah bil kuas* tidak asing lagi bagi masyarakat Undaan karena menampilkan estetika rupa dan kaligrafi terapan melalui bahan apa saja seperti: kaca, kanvas, kulit bulu binatang, GRC (*Glassfiber Reinforced Cement* atau kaligrafi timbul dekorasi interior maupun eksterior masjid) , akrilik, plat *stainless* (kaligrafi yang dibuat dari bahan anti karat), tembaga, menara, dinding, kubah masjid dengan paduan desain dan komposisi warna yang bagus. Konsep *dakwah* ini dikembangkan Muhammad Assiry Jasiri untuk membantu masyarakat mengembangkan ekonominya. Sistem PSKQ Modern dalam merekrut masyarakat yaitu mengadakan seminar maupun program pelatihan kaligrafi yang dihadiri masyarakat Undaan Lor dan masyarakat dari berbagai daerah secara gratis. Selain itu beliau juga membentuk kampung kaligrafi dan internet yang berada di lokasi Undaan Lor gang 3 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

PSKQ Modern juga mengadakan agenda tahunan seperti PASARAN (Pesantren Kaligrafi Ramadhan) yang diadakan sejak tahun 2016 setiap bulan ramadhan secara gratis kepada peserta yang mendaftar. Kegiatan ini diadakan karena mendapat perintah dari Habib Luthfi pada tahun 2003 untuk mengembangkan kaligrafi dan al-Qur'an. Peserta PASARAN diwajibkan bermukim di asrama dengan mengikuti banyak materi yang diajarkan selama kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diikuti oleh peserta laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan berbagai usia yang rata-rata berasal dari luar kota. Selain itu, PSKQ Modern juga mengisi seminar kepada para mahasiswa

dari kampus ke kampus di Indonesia, dengan tujuan dapat menjadi bekal kehidupan mereka kelak. Sedangkan sistem rekrutmen santri dilakukan dengan menyebarkan selebaran brosur melalui website dan sosial media resmi PSKQ Modern serta selebaran pamflet yang dipasang di tempat-tempat tertentu. Setelah masyarakat maupun santri tertarik bergabung di PSKQ Modern akan melakukan pendaftaran serta bagi santri akan menyelesaikan biaya administrasi atau biaya pendidikan, dan santri yang kurang mampu akan diberikan keringanan dengan persyaratan tertentu.¹⁵

Setelah itu, santri akan diarahkan untuk memilih paket program pendidikan selama di PSKQ Modern. Dalam proses belajar mengajar, santri akan diberikan pelajaran baik secara teori maupun praktik tentang seni kaligrafi dan salafiyah. Para santri akan dilatih dan didampingi terus menerus tentang kaligrafi dan pelajaran lainnya. Setelah santri dinyatakan sudah mahir dalam kaligrafi, Muhammad Assiry Jasiri mewajibkan para santri mengikuti perlombaan, pameran, maupun seminar termasuk juga kegiatan MTQ (musabaqah tilawatil Qur'an) yang telah menjadi agenda resmi pemerintah dari tingkat Kecamatan, tingkat Kota atau Kabupaten, tingkat Provinsi, tingkat nasional hingga kaligrafi tingkat ASEAN yang pusatnya berada di Brunei Darussalam dan tingkat internasional IRCICA¹⁶ (*Research Center for Islamic History, Art and*

¹⁵ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Culture) sebuah lembaga penelitian sejarah seni dan kebudayaan di bawah payung OKI (Organisasi Kerjasama Islam) yang berpusat di Istanbul, Turki.¹⁷

Sedangkan untuk masyarakat, setelah bersedia bergabung dan melakukan pendaftaran akan diberikan wawasan mengenai seni kaligrafi dan kuliner, baik secara teori maupun praktik sebagai teknik pelatihan dasar. Setelah itu, dilakukan pembinaan pada saat program pelatihan berlangsung dan didampingi secara berkesinambungan dan terus menerus oleh pengajar yang ahli dibidangnya. Masyarakat diberi pembinaan kaligrafi MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) seperti mushaf, dekor, dan naskah, kontemporer, melukis kaligrafi, pengembangan *entrepreneurship* dan bisnis kaligrafi, membedah rahasia dan teknik kaligrafi masjid dan kunci sukses *Assiry Art* menebar virus-virus kaligrafi terbanyak di Indonesia, demo kaligrafi, dialog kaligrafi, mengaji, dan belajar multimedia. Setelah masyarakat diberi teori dan melakukan praktik sampai bisa, masyarakat yang sudah mahir akan diberi pengerjaan sebuah proyek kaligrafi di bawah naungan *Assiry Art* dan *Arjuna Resto*. Masyarakat maupun alumni santri yang lainnya kemampuannya akan diasah kembali dan diajarkan membuka bisnis kaligrafi maupun seni kaligrafi sendiri. Secara langsung Muhammad Assiry Jasiri ikut andil dalam pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar

¹⁷ “Menggal Kejayaan Rumi di IRCICA Istanbul” diakses pada tanggal 17 Desember 2020, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>.

serta mengembangkan usaha bisnis secara nyata dan berkelanjutan.¹⁸

c. Metode Program Pengembangan Ekonomi

PSKQ Modern melakukan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dan spiritual untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat, melalui berbagai usaha yang dijalankan oleh PSKQ Modern antara lain: *Assiry Art* yang bergerak di bidang pengerjaan proyek kaligrafi, *Arjuna Resto* yang bergerak di bidang kuliner. Metode yang diterapkan PSKQ Modern dalam melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi, yaitu:

1) Metode Penyadaran

Metode penyadaran di terapkan PSKQ Modern sejak tahun 2016 dalam bersosialisasi kepada masyarakat Desa Undaan dan sekitarnya, supaya masyarakat paham mengenai kegiatan pengembangan ekonomi yang dijalankan PSKQ Modern. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan dilakukan secara mandiri. Artinya, masyarakat diberi wawasan dan pemahaman yang jelas mengenai seni kaligrafi, kuningan, GRC (*Glassfiber Reinforced Cement* atau kaligrafi timbul dekorasi interior maupun eksterior masjid), dan arsitektur lain yang berkaitan dengan kaligrafi. Masyarakat yang mengikuti program pengembangan ekonomi dapat membuka peluang usaha sendiri yang nantinya berpengaruh pada meningkatnya

¹⁸ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

keadaan perekonomian, yang tadinya berpenghasilan rendah dan hidup yang serba kekurangan bisa mempunyai penghasilan yang lebih baik. Penyadaran ini dilakukan oleh Muhammad Assiry Jasiri bersama dengan jajaran pengurus PSKQ Modern yang sudah ahli dalam bidang pengembangan usaha kaligrafi Islam. Metode ini dilakukan dengan cara menjelaskan langsung atau interaksi secara langsung kepada masyarakat dan santri tentang manfaat mengikuti program pengembangan ekonomi, dan bagaimana menciptakan peluang usaha atau lapangan pekerjaan melalui seni kaligrafi.

2) Metode Pengkapasitasan

Dalam metode ini, masyarakat diberikan keterampilan atau program pengembangan ekonomi untuk diberdayakan potensinya dengan dibentuk setiap kelompok sesuai dengan kemampuannya, serta menilai kemampuan masyarakat setelah diberikan wawasan. Pelatihan kaligrafi yang didampingi oleh seniman PSKQ Modern atau pengurus kaligrafi yang ahli dibidangnya sebelum masyarakat terjun ke lapangan diberi pengerjaan proyek. Melalui tahapan ini, secara tidak langsung masyarakat sudah belajar bekerja dan mendapatkan wawasan mengenai seni lukis, seni ukir, menulis kaligrafi, arsitektur, seni pahat, dan *entrepreneurship* atau usaha di Assiry Art dan Arjuna Resto.

3) Metode Pendayaan

Tahapan pendayaan dimaksudkan masyarakat yang mengikuti program pengembangan ekonomi diberi peluang

sesuai dengan kemampuan yang telah diperoleh. Pada metode ini masyarakat akan dilatih secara langsung ke lapangan mengerjakan berbagai proyek kaligrafi masjid, GRC (*Glassfiber Reinforced Cement* atau kaligrafi timbul dekorasi interior maupun eksterior masjid), kuningan, dan arsitektur lainnya. Dalam satu tim atau kelompok berisi tiga orang dengan salah satu menjadi ketuanya untuk mengerjakan satu proyek atau satu kubah masjid, atau dapat dikerjakan secara individu bila dianggap sudah mampu. Masyarakat yang sudah tergabung dalam usaha PSKQ Modern diberikan fasilitas BPJS untuk keluarganya, sepeda motor untuk menempuh jarak kerja, serta memberikan sumbangan berupa uang dan bantuan tenaga apabila keluarga karyawan mempunyai hajat, serta diberi pinjaman modal usaha bagi karyawan yang ingin membuka usaha sendiri. Masyarakat juga diberikan kebebasan untuk menjalankan pekerjaan lain, karena kebanyakan masyarakat profesi utamanya sebagai petani, buruh pabrik dan lainnya. Seperti halnya Bapak Nur Kholis yang berprofesi sebagai seorang petani yang merasa nyaman dengan pekerjaannya. Selain bertani, beliau juga tidak keberatan membagi waktu untuk melakukan pekerjaan di bidang seni kaligrafi yang secara tidak langsung melatih kesabaran dalam melukiskan huruf al-Qur'an.

4) Metode *Network Building*

Pada metode ini, masyarakat yang telah diberi program atau pelatihan pengembangan ekonomi dibebaskan untuk membangun jaringan kerja baru seperti

pemerintah kota Kudus, kelurahan Desa Undaan maupun dengan pihak lainnya, dan mampu mengembangkan bisnis kaligrafi yang dilimpahkan kepada masyarakat. Meskipun PSKQ Modern sudah bekerja sama dengan PEMKOT dan perangkat desa, namun masyarakat tetap diberikan kebebasan dalam membuat aturan pengelolaan menjalankan programnya, berupa tim kerja, anggaran dasar, sistem dan prosedur kerjanya. Masyarakat yang dianggap sudah mampu menjalankan program akan dibentuk kelompok beranggotakan tiga orang untuk dikirim mengerjakan proyek kaligrafi masjid yang dikelola PSKQ Modern didampingi pihak pesantren, dengan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan masyarakat itu sendiri. Selanjutnya diadakan evaluasi untuk mencari kelebihan dan kekurangan pada hasil proyek yang telah dikerjakan agar proyek selanjutnya hasilnya memuaskan.¹⁹

d. Hasil Perubahan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Undaan Lor

Pada tahun 2019, masyarakat Desa Undaan Lor dan masyarakat desa lain, serta santri yang bergabung dalam program pengembangan ekonomi di PSKQ Modern cukup banyak yaitu 500 orang laki-laki dan perempuan. Tetapi yang berhasil diberdayakan berjumlah 46 orang. Terdapat 46 masyarakat dengan rincian 42 orang bekerja sebagai karyawan PSKQ Modern. Sedangkan 1 orang santri senior PSKI Modern sekaligus karyawan

¹⁹ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 21 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Assiry Art, serta 3 orang diantaranya membuka bisnis kaligrafi dan seni ukir sendiri. Masyarakat yang tergabung berawal dari kondisi ekonomi yang berbeda dan pekerjaan sebelumnya yang berbeda pula, tetapi mempunyai tujuan yang sama meningkatkan kondisi perekonomian mereka. sebagai berikut:

Tabel 4.8 Masyarakat Undaan Lor yang Menjadi Karyawan PSKQ Modern Pada Tahun 2019.²⁰

No.	Pekerjaan Sebelumnya	Jumlah
1.	Buruh Pabrik	7 Orang
2.	Petani	6 Orang
3.	Tukang Bangunan	6 Orang
4.	Buruh Harian Lepas (BHL)	15 Orang
5.	Pengangguran	8 Orang
Total Keseluruhan		42 Orang

Sejak berdirinya PSKQ Modern tahun 2007, banyak santri yang menorehkan prestasi dibidang kaligrafi mulai dari tingkat daerah, nasional sampai internasional perolehan kemenangan lomba akan diberikan kepada santri sepenuhnya untuk mengembangkan ekonominya. Santri juga bergabung dalam pengelolaan *Assiry Art* untuk ikut mengerjakan proyek kaligrafi maupun di *Arjuna Resto* bagi santriwati. Banyak alumni santri dan masyarakat yang sudah mahir membuka bisnis kaligrafi di

²⁰ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 17 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

kampung halamannya masing-masing.²¹ Mas Ulum yang merupakan santri senior sekaligus warga Undaan Lor gang 3. Awalnya mas Ulum remaja pengangguran yang biasa nongkrong tidak jelas. Ia menjadi santri senior di PSKQ modern dan bergabung di Assiry Art. Hasil bersih yang didapat sama seperti masyarakat yang bergabung di Assiry Art sekitar Rp.7000.000. Hitungannya dalam mengerjakan proyek masjid Rp. 600.000 per meter dikali diameter proyek dan tinggi proyek kaligrafi dan dikali 3,14 baik dikerjakan borongan secara individu maupun kelompok. Sehingga ia bisa mendapatkan upah dari hasil kerjanya tanpa meminta kepada orang tua lagi dan belajar agama dengan banyak teman di PSKQ Modern.²²

Ada pula Mu'allimin, santri senior PSKQ Modern sekaligus warga Desa Undaan Lor gang 3. Selama di pesantren telah banyak mencetak prestasi dan mengikuti program pelatihan pengembangan ekonomi. Akhirnya bisa membuka usaha bisnis kaligrafi sendiri mulai dari pajangan rumah, pajangan musholla dengan ukuran 1m x 1,5m senilai Rp. 1.000.000, maupun proyek kaligrafi masjid 1m senilai Rp. 550.000. penghasilan jika ramai Rp.50.000.000-Rp.70.000.000. Dalam mengerjakan proyek yang ditangani, biasanya dibantu para santri yang sedang melakukan praktek lapangan (PPL) dan masyarakat yang tergabung di Assiry Art. Disamping

²¹ Muhammad Assiry Jasiri, (Pimpinan dan Pengasuh PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 17 Desember 2020, Wawancara 1, Transkrip.

²² Mas Ulum, (Santri Senior PSKQ Modern), wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, Wawancara 3, Transkrip.

kesibukannya menjadi seniman kaligrafi, beliau juga santri senior yang mengajar sebagai guru kaligrafi di PSKQ Modern.²³

Nur Kholis merupakan warga Undaan Lor gang 3 yang merasakan kekurangan dalam perekonomian. Sehari-hari berprofesi sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu karena penghasilan didapat hanya saat musim panen tiba. Saat musim panen dan hasilnya bagus bisa mendapat penghasilan Rp. 3.400.000, sedangkan jika hasil panen tidak bagus hanya mendapat penghasilan Rp. 2.200.000. Beliau menghidupi istri dan kedua anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan satu masih balita, sehingga banyak pengeluaran dan kebutuhan hidup. Nur Kholis merasa kurang dalam hal ekonomi, hingga akhirnya menerima tawaran Muhammad Assiry Jasiri untuk bergabung dalam program pelatihan. Sewaktu beliau masih bergabung di Assiry Art mendapat penghasilan sama seperti karyawan lainnya yaitu Rp. 6.000.000-Rp. 7.000.000 dalam satu bulan. Seiring berjalannya waktu membuka bisnis lukis kaligrafi masjid dan rumah dikerjakan dengan tetangga sekitar. Penghasilan yang dimiliki Rp.80.000.000 perbulan.²⁴

Heru Suprayitno merupakan warga Desa Medini gang 9 yang menggeluti seni dalam bidang seni ukir 3D. Awalnya beliau merupakan seorang seniman ukir gebyok, karena semenjak kelas 5 SD sudah terbiasa memegang alat ukir milik pamannya, dan bermain pahat memahat dengan media kayu. Namun lambat laun kalah

²³ Mu'allimin, (Seniman Kaligrafi), wawancara oleh penulis, 18 Desember 2020, Wawancara 4, Transkrip.

²⁴ Nur Kholis, (seniman kaligrafi), wawancara oleh penulis, 28 Desember 2020, Wawancara 5, Transkrip.

saing dengan seniman Jepara yang menjual ukiran dengan harga yang lebih murah. Sedangkan Heru menjual ukiran dengan kayu jati yang benar-benar sudah tua atau kayu jati tua yang berasal dari bongkaran rumah Jawa dikombinasikan dengan tanduk, kuningan, pahatan kayu hingga batok kelapa. Heru mengetahui dan mengikuti program pelatihan PSKQ Modern dan mampu mengembangkan ekonominya bahkan orang disekitarnya melalui seni kaligrafi.

Hal tersebut menjadi motivasi Heru untuk bangkit dan menemukan terobosan baru berupa seni ukir 3D. Heru menerima jasa pembuatan ukir wajah 3D, miniatur menara, hiasan ukiran rumah tangga, relief, ukiran wayang, ukiran garuda jumbo, bahkan tokoh-tokoh sejarawan sesuai dengan permintaan pembeli. Heru tidak bergabung dengan kelompok seni apapun. Dalam menangani proyeknya, beliau biasanya mengerjakannya sendiri kadang dibantu ayahnya. Pemasaran seni ukir 3D beliau secara online seperti website dan instagram. Profesi beliau hanya fokus sebagai seniman seni ukir 3D. Penghasilan sebelumnya menjadi seniman ukir gebyok tidak menentu sekitar Rp. 1.500.000 perbulan, kadang ada pesanan kadang juga sepi. Dari hasil bisnis seni ukir 3D mampu mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan mencukupi kebutuhan hidup dengan istrinya. Jika dulunya serba kekurangan dan pendapatan rendah, sekarang pendapatan perbulan bisa Rp. 10.000.000 jika ramai dan Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 jika sepi. Harapan beliau selama 13 tahun menjadi seniman ialah usaha bisnisnya semakin berkembang dan lebih banyak masyarakat yang meminati seni ukir

3D.²⁵ Berikut adalah data sekaligus masyarakat Undaan sekaligus menjadi santri sebelum bergabung dalam pengembangan ekonomi PSKQ Modern:

Tabel 4.9 Penghasilan Masyarakat Sebelum Ikut Program Pengembangan Ekonomi Tahun 2019.²⁶

No.	Responden	Pekerjaan Sebelumnya	Penghasilan Sebelumnya
1.	Mas Ulum	Pengangguran	0
2.	Mas Mu'allimin	Santri dan Karyawan PSKQ Modern	Rp. 7.000.000
3.	Bapak Nur Kholis	Petani	Rp. 3.400.000
4.	Bapak Heru Suprayitno	Seniman Ukir Gebyok	Rp. 1.500.000

Tabel 4.11 Perubahan Ekonomi masyarakat Undaan Lor yang berhasil diberdayakan Tahun 2019.²⁷

No.	Responden	Pekerjaan Sekarang	Penghasilan Sebelumnya	Penghasilan Setelah Ikut Pelatihan
1.	Mas Ulum	Santri Senior PSKQ Modern	0	Rp. 7.000.000
2.	Mas Mu'allimin	Seniman Kaligrafi	Rp. 7.000.000	Rp. 70.000.000
3.	Bapak Nur	Seniman	Rp.	Rp.

²⁵ Heru Suprayitno, (Masyarakat Medini Seniman Seni Ukir 3D), wawancara oleh penulis, 29 Desember 2020, Wawancara 6, Transkip.

²⁶ Data hasil wawancara narasumber, Pada tanggal 29 Desember 2020.

²⁷ Data Diolah Oleh Penulis, Pada tanggal 08 Januari 2021.

	Kholis	Kaligrafi	3.400.000	80.000.000
4.	Bapak Heru Suprayitno	Seniman Ukir Wajah 3D	Rp. 1.500.000	Rp. 10.000.000

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kiprah PSKQ Modern Berbasis Kewirausahaan dalam Pengembangan Perekonomian Santri dan Masyarakat Undaan Kudus

a. Analisis Kondisi Ekonomi Masyarakat Undaan Lor

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi data penelitian, mengenai kondisi masyarakat Desa Undaan Lor yang sebagian besar masih berada pada keadaan ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat hanya mengandalkan penghasilan sebagai buruh pabrik maupun sebagai petani yang mana penghasilannya tidak tentu, hanya bergantung pada musim panen tanpa melakukan sebuah inovasi baru, menjadi latar belakang kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi dan tetap berada di titik ekonomi lemah. Berdasarkan data masyarakat Desa Undaan Lor yang prasejahtera pada tahun 2019 sebanyak 504 kepala keluarga dari total 2.434 kepala keluarga. Artinya, dari sekian banyak keluarga yang prasejahtera di Desa Undaan Lor sebagian besar berpenghasilan menengah ke bawah perlu diberdayakan dan penguatan ekonomi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup hidup mencapai kesejahteraan sesuai yang diinginkan. Sedangkan santri berasal dari kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Santri yang berasal dari kondisi ekonomi sulit

diberikan keringanan berupa beasiswa dengan ketentuan yang berlaku.

Penulis menganalisis bahwa kondisi tersebut disebabkan karena penghasilan ekonomi masyarakat yang lemah, sedangkan tingkat pengeluaran untuk kebutuhan hidup setiap bulan juga besar. Selain itu, tidak adanya pengalaman untuk memulai sebuah inovasi dan tidak adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat untuk berinovasi menambah penghasilan menjadi faktor ekonomi keluarga rendah. Oleh sebab itu, masyarakat Undaan Lor harus mempunyai keterampilan atau menciptakan inovasi baru terlepas dari kondisi perekonomian rendah. Masyarakat juga memerlukan wadah seperti lembaga yang dapat membantu masyarakat dalam memandirikan masyarakat untuk lebih berdaya, serta memberikan penguatan ekonomi kepada mereka. Seperti halnya menurut Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul membangun masyarakat memberdayakan rakyat bahwa pengembangan masyarakat berkomitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah.²⁸

Masyarakat Undaan Lor sebenarnya memiliki potensi atau bakat tersendiri yang dapat disalurkan untuk berinovasi dan menambah penghasilan. Pada saat itu pula ada PSKQ Modern yang berperan sebagai wadah mereka mengembangkan kemandirian. Sebagian masyarakat Undaan Lor bersedia mengikuti program pelatihan pengembangan ekonomi oleh PSKQ Modern. Penulis menganalisis bahwa PSKQ Modern bukan hanya mengajarkan ilmu keagamaan tetapi juga

²⁸ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. Refika Aditama , 2005), 39.

mengajarkan kewirausahaan melalui bidang seni kaligrafi dan bisnis kuliner. PSKQ Modern dalam konteks masyarakat sebagai lembaga pengembangan menjalankan program pelatihan dengan tujuan yang baik, membantu ekonomi masyarakat lebih baik.

Melihat praktinya di lapangan, penulis menemukan bahwa program pelatihan tersebut masih ada kekurangan dalam aksi menjalankan kegiatannya, tidak sesuai dengan pedoman ilmu pengembangan masyarakat Islam. Program pelatihan akan lebih berhasil jika dari awal, akhir, hingga setelah program berakhir memberikan dampak yang luas kepada masyarakat. Persoalan tersebut dapat diatasi apabila program pelatihan dijalankan sesuai prosedur pengembangan masyarakat Islam, dengan cara menerapkan nilai-nilai pengembangan masyarakat.

Muhtadi dan Tantan Hermansyah mengemukakan dalam bukunya yang berjudul manajemen pengembangan masyarakat Islam (PMI) bahwa nilai-nilai menjadi landasan dasar dalam kegiatan dan program pengembangan masyarakat, agar tidak menyebabkan kegiatan tersebut gagal dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan. Nilai-nilai tersebut adalah keadilan, kejujuran, kepedulian, kebersamaan, saling tolong menolong, dan berorientasi kepada masa depan yakni apa yang dilaksanakan tersebut memiliki nilai kesinambungan bagi pengembangan masyarakat di masa depan.²⁹

²⁹ Muhtadi, dan Hermansyah Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2013), 21.

b. Analisis Rekrutmen Santri dan Masyarakat Undaan Lor

Menurut penulis PSKQ Modern sebagai lembaga dakwah mentransformasikan nilai-nilai agama dengan kesenian yang dapat dipraktikkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga melahirkan semangat masyarakat untuk melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik, khususnya bidang ekonomi. Selain itu PSKQ Modern berperan sebagai fasilitator yang mampu memberikan rangsangan kepada masyarakat untuk mengenali dan menggerakkan potensi yang dimiliki agar menjadi masyarakat yang berdaya. Selain itu berperan sebagai lembaga pendidikan yang bukan hanya mengajarkan ilmu keagamaan Islam melainkan juga diajarkan kewirausahaan. PSKQ Modern juga berperan dalam mengembangkan keerpampilan teknis melalui program pelatihan pengembangan ekonomi yang mempunyai tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat, memperbaiki kualitas hidup masyarakat ke arah yang lebih baik, serta memperkuat kemandirian masyarakat untuk lebih berdaya dan terampil dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz Muslim dalam bukunya berjudul dasar-dasar pengembangan masyarakat bahwa peranan seorang pengembang dalam pengembangan masyarakat adalah sebagai fasilitator, berperan dalam pendidikan, berperan sebagai perwakilan dalam berinteraksi dengan pihak luar, serta berperan dalam pengembangan keterampilan teknis.³⁰

³⁰ Muslim Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2012), 45.

Keberhasilan meningkatnya ekonomi santri dan masyarakat Undaan Lor bukan semata-mata dikarenakan oleh satu faktor program pelatihan pengembangan ekonomi yang dilakukan PSKQ Modern saja. Melainkan PSKQ Modern hanya sebagai wadah atau perantara untuk memfasilitasi masyarakat dan member rangsangan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengenali dan menyalurkan potensinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Zubaedi yang tertuang dalam bukunya pengembangan masyarakat wacana dan praktik bahwa pengembangan masyarakat didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam merumuskan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri.³¹ Selain itu pengembangan masyarakat lebih banyak terfokus pada kegiatan pemberian pelayanan masyarakat dan sosial. Pengembangan masyarakat menawarkan berbagai jalan pemikiran tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, bagaimana proses dan prinsip-prinsip dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan.³²

PSKQ Modern dalam konteks ini sebagai lembaga pengembangan harus memposisikan Masyarakat Undaan Lor sebagai subyek pengembangan ekonomi dan pihak PSKQ Modern sendiri sebagai pelaku pengembangan yang fokus memberikan pelayanan sosial melalui pengadaan pelatihan kaligrafi dan bisnis kuliner. Sehingga saat

³¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, 42.

rekrutmen peserta tidak ada unsur pemaksaan untuk bergabung dan mengikuti hingga pelatihan selesai. PSKQ Modern merekrut masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi terlebih dahulu, dan mengajak secara langsung, serta menyebarkan undangan. Sedangkan rekrutmen masyarakat diluar Desa Undaan Lor dilakukan dengan cara mengunggah brosur secara online melalui website dan sosial media resmi PSKQ Modern, serta mengadakan seminar ke berbagai kampus di Indonesia untuk memperkenalkan dan mengajarkan seni kaligrafi, dimana cara tersebut merupakan bagian dari dakwah Muhammad Assiry Jassiri. Para santri direkrut dengan 2 alur, pertama dengan memasang pamflet di depan museum kaligrafi terletak di jalan Jati dan di depan gapura Undaan Lor gang 3, serta menyebarkan brosur di jalan kepada pengguna jalan yang lewat. Alur ke 2 dilakukan dengan cara memposting brosur di website dan sosial media resmi PSKQ Modern. Setelah mendaftar sebagai santri dengan menyelesaikan administrasi, santri diajarkan ilmu agama, seni kaligrafi, dan berwirausaha dengan bisnis kuliner.

Program Pelatihan tidak ada perbedaan antara ras, asal daerah maupun kelas sosial. Semua masyarakat diperlakukan sama dengan tujuan yang sama yaitu mahir seni kaligrafi dengan pemberian teori berupa pengetahuan yang mendalam tentang seni kaligrafi dan praktik di proyek Assiry Art untuk meningkatkan perekonomian mereka Ketika masyarakat Desa Undaan Lor maupun santri PSKQ Modern dalam proses program pelatihan ekonomi, mereka tidak menyangka dapat mengenali potensi yang dimiliki dan dapat

membangun kemandirian dengan seni kaligrafi dan bisnis kuliner.

Dalam hal ini, penulis menganalisis bahwa PSKQ Modern menerapkan pembinaan dan pendampingan selama proses pelatihan berlangsung sesuai upaya pemberdayaan masyarakat. Zubaedi dalam bukunya pengembangan masyarakat wacana dan praktik mengemukakan bahwa pemberdayaan menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*). Artinya setiap masyarakat telah memiliki potensi, sehingga pada saat melaksanakan langkah pemberdayaan maupun pengembangan diupayakan agar mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki. Selanjutnya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*Empowering*). Artinya langkah pemberdayaan diupayakan melalui aksi-aksi nyata dalam konteks ini yaitu program pelatihan pengembangan ekonomi. Terakhir yaitu melindungi masyarakat (*Protection*). Artinya dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang dengan cara adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.³³ Seperti halnya PSKQ Modern yang memberi aturan peserta pelatihan yang sudah mahir diberikan satu pengerjaan proyek agar sama rata dengan yang lain dan tidak menimbulkan persaingan dengan peserta yang belum menguasai kaligrafi.

³³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, 61.

Penulis menganalisis, PSKQ Modern telah melakukan rekrutmen dengan baik melalui cara bertatap muka langsung maupun melalui media online. Namun, kenyataan di lapangan penulis menemukan bahwa jumlah masyarakat Undaan Lor yang difokuskan dalam penelitian ini baik mengikuti program pelatihan maupun menjadi santri masih terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah santri dan masyarakat dari luar kota. Tahun 2019 terdapat 26 dari jumlah keseluruhan santri dan dari 46 jumlah masyarakat yang berhasil diberdayakan, dengan rician 42 orang menjadi karyawan PSKQ Modern, 1 santri senior mukim di PSKQ Modern sekaligus menjadi karyawan di *Assiry Art*, serta 3 lainnya membuka bisnis kaligrafi sendiri. Artinya masih banyak masyarakat Undaan Lor yang tidak mengikuti ataupun berhenti dalam mengikuti pelatihan. Penulis menganalisis hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor :

- 1) Pihak PSKQ yang fokus mengadakan seminar ke berbagai kampus di Indonesia yang menyebabkan terbaginya subyek yang harus di kembangkan, yang awalnya fokus pada pengembangan ekonomi masyarakat menjadi sedikit disepelekan.
- 2) Kurangnya pengadaan sosialisasi kepada masyarakat Undaan Lor akan pentingnya menggali potensi dan mengasah keterampilan melalui program yang diterapkan PSKQ Modern, yang nantinya dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi.
- 3) Rendahnya minat masyarakat dengan program pelatihan yang diterapkan PSKQ Modern.

- 4) Masih ada penerapan langkah program pelatihan yang kurang tepat.

Menurut penulis, meskipun awalnya PSKQ Modern dibentuk dengan basis kewirausahaan yang tidak ditujukan kepada masyarakat Undaan Lor, melainkan hanya kepada santri. Tetapi basis kewirausahaan sesuai jika diterapkan ke masyarakat Undaan Lor untuk membantu ekonomi mereka yang lemah. PSKQ Modern harusnya lebih gencar mensosialisasikan program pelatihan kepada masyarakat Undaan Lor. Pada saat PSKQ Modern memutuskan untuk mengadakan program pelatihan kepada masyarakat Undaan Lor, maka seharusnya lebih fokus dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin berdaya dan mengajarkannya kepada warga lain. Tidak hanya berhenti saat pelatihan berakhir, tetapi juga memikirkan dampak setelah program tersebut selesai. Faktor-faktor tersebut dapat diatasi apabila pihak PSKQ Modern lebih merangkul masyarakat untuk diberdayakan, serta membangun ikatan kepercayaan dengan masyarakat yang nantinya akan timbul kepercayaan dari masyarakat dan kemauan untuk bergabung dalam program pelatihan.

Menurut penulis, faktor-faktor tersebut dapat juga diatasi dengan menekankan prinsip-prinsip dalam pelatihan sesuai dengan pengembangan masyarakat. Dikutip dari Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya Intervensi komunitas dan pengembangan mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berkaitan dengan penekanan terhadap pentingnya kesatuan kehidupan masyarakat dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat,

perlu adanya kedekatan dengan masyarakat, pentingnya pemahaman akan pola budaya masyarakat sekitar, dan adanya prinsip kemandirian yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan masyarakat Islam.³⁴

c. Analisis Metode Program Pengembangan Ekonomi

Metode pelaksanaan program pelatihan pengembangan ekonomi yang diterapkan oleh PSKQ Modern termasuk dalam tahapan metode pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Efri Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul pemberdayaan masyarakat berkelanjutan bahwa pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai 4 tahapan metode yaitu penyadaran, pengkapasitasan, pendayaan.³⁵

1) Metode Penyadaran

Berdasarkan hasil analisis dalam penyadaran, PSKQ Modern menyusun metode penyadaran sesuai dengan pengembangan masyarakat. Penyadaran dimaksudkan untuk santri PSKQ Modern dan masyarakat Desa Undaan Lor dalam program pelatihan. Metode penyadaran dilakukan dengan cara memberi pencerahan dalam bentuk sosialisasi kepada santri dan masyarakat akan pentingnya mengenali potensi atau keterampilan yang dimiliki lalu dikembangkan. Dalam konteks ini berupa keterampilan estetika kaligrafi terapan dan

³⁴ Rukminto Adi Isbandi, *Intervensi komunitas dan pengembangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 161.

³⁵ Syaiful Efri Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri : FAM Publising, 2019), 15.

kuliner melalui pahatan, lukisan, menara, dinding kubah masjid, desain grafis kaligrafi, dan tataboga.

Penulis menganalisis, pihak PSKQ Modern telah menerapkan metode penyadaran lumayan baik, namun hasilnya menunjukkan masih adanya sikap apatis atau sikap tidak terbukanya masyarakat dalam program pelatihan tersebut. Akibat sosialisasi yang tidak diterima dengan baik oleh masyarakat Undaan Lor, menjadikan tidak tertarik bergabung dalam pelatihan tersebut. Hal tersebut disebabkan masyarakat menganggap tidak ada waktu dalam mengikut. Selain itu kurang gencarnya pihak PSKQ Modern dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat semakin sadar dengan kondisinya dan ada niat mengembangkan potensinya. Kebanyakan masyarakat bekerja di pabrik maupun serabutan yang mana jam kerja terikat dengan waktu.

Menurut penulis, pihak PSKQ Modern selain gencar mengadakan sosialisasi dengan masyarakat juga dapat menerapkan pendekatan komunitas (*The Community Approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada partisipasi masyarakat (komunitas) di samping memperhatikan aspek lokalitas. Dalam pendekatan ini, komunitas diartikan sebagai kumpulan individu (bisa juga dalam bentuk kelompok) yang masih memiliki tingkat kepedulian dan interaksi antar anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah yang relatif kecil

(lokalitas) dengan batas-batas yang jelas.³⁶ Artinya pihak PSKQ Modern dapat mengubah cara sosialisasi dengan dibentuk komunitas di Desa Undaan Lor secara bertahap dan bergantian, namun rata dan menyeluruh ke semua masyarakat Undaan Lor. Dengan begitu, menyadarkan masyarakat melalui sosialisasi akan tersampaikan kepada masyarakat dengan tepat dan menyeluruh.

2) Metode Pengkapasitasan

Hasil analisis, PSKQ Modern telah menjalankan metode pengkapasitasan dengan baik dan sesuai dengan metode pengembangan masyarakat. Pengkapasitasan dimaksudkan untuk membentuk tim atau mengelompokkan santri dan masyarakat berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Dari metode ini akan diukur kemampuan santri dan masyarakat itu sendiri. Hasilnya dapat diketahui dari santri dan masyarakat paham akan wawasan mengenai seni kaligrafi dan bisnis kuliner yang telah diberikan. Jika ada yang belum paham dan mengalami kendala dalam menangkap pengetahuan, pihak PSKQ Modern akan menjelaskannya kembali pada yang bersangkutan. Kemudian dilihat masyarakat mampu tidaknya dalam mengikuti program tersebut.

3) Metode Pendayaan

Hasil analisis dalam metode pendayaan dilakukan dengan baik. Masyarakat diberikan kebebasan atau peluang untuk melakukan pekerjaan lain

³⁶ Tonny Fredian Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 68.

selain mengikuti program pelatihan pengembangan ekonomi, seperti melakukan pekerjaan pertanian dan menyelesaikan pekerjaan di pabrik terlebih dahulu karena pelatihan dilaksanakna pada sore hari setelah ashar. Tidak ada paksaan apabila sudah tidak bisa meneruskan bergabung dalam pelatihan tersebut. Penulis mengamati adanya kekompakan antara pengurus dan masyarakat sekitar, daling membantu jika kurang memahami.

Hasil analisis mengungkapkan bahwa program pelatihan PSKQ Modern termasuk ke dalam salah satu upaya pengembangan masyarakat Islam, karena adanya partisipasi santri dan masyarakat. Santri dan masyarakat Undaan Lor diikut sertakan dalam program pelatihan pengembangan ekonomi melalui seni kaligrafi di bawah naungan Assiry Art dan bisnis kuliner Arjuna Resto. PSKQ Modern juga memandirikan masyarakat sebagai karyawan dengan menangani proyek dibawah naungan Assiry Art dan Arjuna Resto, serta meminjamkan modal usaha untuk lebih mandiri mengembangkan kaligrafi sebagai bisnis. Dilihat dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai. Selain berdampak pada perubahan ekonomi pribadi atau individu, mereka dapat membantu orang lain disekitar untuk merasakan perubahan ekonomi yang sama dengan cara dipekerjakan dalam bisnis yang mereka jalankan.

2. Analisis Hasil Kiprah PSKQ Modern dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Undaan Lor

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, serta berdasarkan pengamatan penulis terhadap praktiknya di lapangan, penulis

menganalisis bahwa PSKQ dalam menjalankan program pelatihan kepada masyarakat Undaan Lor belum berhasil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program pelatihan yang dilakukan PSKQ Modern merupakan bagian dari dakwah yang melibatkan masyarakat Undaan Lor. Masyarakat lebih berdaya dan aktif dalam bisnis kaligrafi dan kuliner. Terdapat perubahan bidang ekonomi yang dirasakan para santri dan masyarakat Desa Undaan Lor. Selain itu, masyarakat juga aktif dalam bidang keagamaan karena melalui kaligrafi mereka senantiasa melukiskan ayat-ayat Allah dengan penuh kesabaran. Para santri lebih berdaya dan mandiri selain dari segi keagamaan yang diajarkan setiap harinya juga lebih mandiri dalam memanfaatkan seni kaligrafi. Santri yang belajar di PSKQ Modern juga ikut mengerjakan proyek di *Assiry Art* maupun mengelola *Arjuna Resto* bagi santriwati dengan gaji yang sama seperti karyawan PSKQ Modern lainnya dan tergantung proyek yang dikerjakan.

Hasil analisis penulis berdasarkan jumlah masyarakat Undaan Lor yang mendaftar dan mengikuti pelatihan sekitar 500 orang yang terdiri dari masyarakat dan santri. Tetapi yang berhasil diberdayakan sekitar 46 orang dengan rincian 42 orang dan bergabung menjadi karyawan PSKQ Modern, 1 santri senior mukim PSKQ Modern sekaligus menjadi karyawan di *Assiry Art*, serta masyarakat Undaan Lor yang mampu membuka bisnis kaligrafi sendiri hanya 3 orang. Artinya masih banyak masyarakat yang gagal diberdayakan baik berhenti dan tidak mau melanjutkan program tersebut maupun masyarakat yang paham dan bisa saat pelatihan namun setelah program tersebut selesai mereka tidak tahu harus bagaimana menentukan tujuan selanjutnya. Sehingga mereka tetap pada kondisi ekonomi yang rendah.

Faktor tidak berhasilnya program ini ialah kurangnya sosialisasi yang tidak dilakukan secara menyeluruh di Desa Undaan Lor. Sehingga masyarakat yang berpartisipasi sedikit, karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya program tersebut. PSKQ Modern kurang fokus kepada masyarakat Undaan Lor sebagai subyek yang perlu diberdayakan, karena selain mengadakan pelatihan di Desa Undaan Lor juga mengadakan seminar di berbagai kampus di Indonesia. Faktor lain ialah kurangnya manajemen yang baik dari pihak PSKQ Modern. Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan tidak dapat diterima masyarakat dengan baik.

Faktor lain penulis menganalisis kenyataan di lapangan bahwa dalam penerapan program pelatihan tersebut tidak terdapat langkah evaluasi. Seharusnya dalam suatu pelatihan maupun lembaga dalam menjalankan kegiatan harus ada evaluasi yang nantinya dijadikan tolak ukur berhasil dan tidaknya suatu kegiatan. Sedangkan PSKQ Modern dalam konteks ini selain sebagai pesantren atau lembaga dakwah juga sebagai lembaga pengembangan, yang seharusnya menerapkan tahap evaluasi. Selain itu, Jika program pelatihan selesai dan tidak ada sertifikat sebagai peserta pelatihan yang dapat menjadi bukti bahwa masyarakat tersebut pernah mengikuti suatu pelatihan. Sertifikat tersebut dapat berguna apabila ingin menawarkan jasanya kepada orang lain dan menunjukkan bahwa masyarakat tersebut sudah mempunyai keahlian seni kaligrafi. Adanya sertifikat juga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan kepercayaan orang lain untuk bergabung menjadi *partner* kerja, karena ada bukti hitam diatas putih yang berupa sertifikat. Selain itu, memungkinkan jika diterapkan tahap pemasaran setelah evaluasi. Diajarkan pemasaran memudahkan

masyarakat tidak kebingungan dalam terjun di pemasaran setelah program pelatihan berakhir.

Menurut penulis, Penyebab ketidakberhasilan program pelatihan pengembangan ekonomi oleh PSKQ Modern dapat di atasi dengan menerapkan manajemen pengembangan masyarakat yang tepat. Dikutip teori dari Muhtadi dan Tantan Hermansyah dalam bukunya manajemen pengembangan masyarakat Islam (PMI) mengemukakan bahwa manajemen pengembangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelembagaan, monitoring dan evaluasi.

- a. Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.
- b. Pelaksanaan adalah kata lain dari fungsi manajemen pengorganisasian, diartikan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang memiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.
- c. Pelembagaan merupakan tahapan khusus yang dilakukan dalam rangka membangun aspek kemandirian atau keberlanjutan.
- d. Monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan sejak awal terutama pada saat implementasi program dengan tujuan melihat atau mengawasi apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan dapat segera di lakukan perbaikan. Sedangkan evaluasi dapat dilakukan terhadap proses dan hasil implementasi

program. Artinya dapat dilakukan di waktu-waktu tertentu.³⁷

Program pengembangannya menekankan pada penerapan teori *community based managemen* (CBM). Seperti halnya yang diungkapkan oleh Edi Suharto dalam bukunya berjudul membangun masyarakat memberdayakan rakyat yang menjelaskan CMB yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Undaan Lor sebagai dasarnya. CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pengembangan yang berpusat pada manusia, dan pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.³⁸



³⁷ Muhtadi, dan Hermansyah Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2013), 41-52.

³⁸ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : Refika Aditama, 2005), 84.